

## PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK PERTANIAN DIKELOLA OLEH KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI DESA KARANGANYAR, PATIKRAJA, BANYUMAS

<sup>1</sup>Hikmatul Siti Masitoh, <sup>2</sup>Nur Habibah, <sup>3</sup>Millatina Maulidatun Widiyani, Nur Azizah  
<sup>1</sup>Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri, Indonesia

<sup>2</sup>Manajemen Pendidikan Islam, Tarbiyah Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,  
Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah, Tarbiyah Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin  
Zuhri, Indonesia

Email : hikmatulmasitoh@gmail.com, nhabibah929@gmail.com, millatinawidiyani123@  
gmail.com,

### **Abstract**

*Poverty in Indonesia is a social problem that must be handled systematically, community empowerment is one way that can reduce poverty. Natural resources in Indonesia itself make a major contribution to the development and welfare of society. Agriculture is a potential natural resource in Indonesia. Indonesia is an agricultural country with huge potential for agricultural products and abundant natural resources. However, from this potential, the economic problems faced by rural communities, the majority of whom work as farmers, are very diverse, especially women or housewives. The economic difficulties faced by the family requires women to play an active role regardless of their husband's income. This study uses a qualitative approach with data collection through interview, observation, and documentation techniques. The results of the research in this article indicate that the Dewi Sri Women Farmers Group (KWT) acts as a forum for increasing income through agricultural product processing activities in Karanganyar village, as a means to increase productivity through vacant land use activities, and can provide knowledge through routine activities and training. Through this activity, it is hoped that all KWT members can increase their own household income and minimize daily expenses. The results from each Dewi Sri KWT activity are used by each member to meet their daily needs or to be sold if the results are abundant.*

**Keywords :** Land, Agriculture, Woman, Karanganyar, Devotion

### **Abstrak**

Kemiskinan di Indonesia merupakan problem sosial yang harus ditangani secara sistematis, pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu cara yang dapat mengurangi angka kemiskinan. Sumber daya alam di Indonesia sendiri memberikan kontribusi besar bagi pembangunan dan kesejahteraan

masyarakat. Pertanian yang menjadi sumber daya alam yang cukup berpotensi di Indonesia. Indonesia adalah negara agraris dengan potensi hasil pertanian yang sangat besar dan sumber daya alam melimpah. Namun dari potensi tersebut, permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat pedesaan yang mayoritas berprofesi sebagai petani sangat beragam, terutama perempuan atau ibu rumah tangga. Kesulitan ekonomi yang dihadapi oleh keluarga menuntut perempuan untuk berperan aktif terlepas dari penghasilan suaminya. Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian pada artikel ini menunjukkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) Dewi Sri berperan sebagai wadah peningkatan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian di desa Karanganyar, sebagai sarana untuk peningkatan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan kosong, serta dapat memberikan pengetahuan melalui kegiatan dan pelatihan rutin. Melalui kegiatan ini, diharapkan semua anggota KWT dapat meningkatkan pendapatan rumah tangganya sendiri dan meminimalisir pengeluaran sehari-hari. Hasil dari setiap kegiatan KWT Dewi Sri digunakan oleh setiap anggota untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau untuk dijual jika hasilnya melimpah.

**Kata kunci :** Lahan, Pertanian, Wanita, Karanganyar, Pengabdian

## PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat menjadi fokus utama yang perlu diperhatikan. Upaya yang dilakukan oleh pelbagai pihak menjadi kepentingan bersama agar warga mendapatkan kesejahteraan dan terhindar dari kemiskinan serta keterbelakangan. Di Desa Karanganyar, Patikraja, Kabupaten Banyumas telah melakukan beberapa upaya yang juga dilakukan oleh pemerintah desa setempat dengan berorientasi kepada seluruh masyarakat sehingga kesadaran akan makmurnya individu dapat dilakukan dengan bergotong royong. Salah satu upaya yang dilakukan yakni dalam bidang pertanian, bagaimana desa dapat mengotak-atik lahan pekarangan yang kosong tersebut agar dapat memberikan manfaat kepada warganya.

Kekayaan Negara yang dikuasai oleh Negara itu sendiri juga digunakan untuk kemakmuran rakyat yang menjadi prioritas seperti dalam Undang-undang 1945 pasal 37. Tugas negara dan pemerintah yakni mengupayakan suatu hal yang dilakukan guna menyejahterakan rakyatnya dengan mengembangkan serta memperdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya yang terdapat pada sekitar wilayah Indonesia itu sendiri (Sari, Hendarso, & Taqwa, 2022). Salah satu dari hal tersebut yaitu adanya ladang pekerjaan utama dan mayoritas yang terdapat di seluruh penjuru Indonesia adalah bidang Pertanian, terutama yang berada di wilayah pedesaan (Permana, Effendy, & Billah, 2020). Dengan begitu di desa Karanganyar ini juga terdapat lahan kurang lebih luas 208,2 hektar dan sudah digunakan untuk berbagai macam olahan yang bermanfaat baik untuk individu maupun kelompok.

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara dengan Kepala Desa serta warga sekitar desa Karanganyar, Patikraja, Kabupaten Banyumas ini, sebagian besar masyarakat

bermatapencaharian sebagai petani padi dan tambang di sungai, sebagian pemuda-pemudi di desa tersebut juga merantau ke luar daerah, karena potensi untuk mengembangkan bakat di dalam desa masih terbatas. Dengan luasnya lahan pekarangan tersebut, kebanyakan dengan ditanami padi. Untuk itu, dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang masih kosong tersebut yakni dengan ditanami berbagai macam tumbuhan dan tanaman yang selain padi, yang sekiranya memiliki manfaat untuk bersama dan juga digunakan sebagai tempat wisata atau lainnya yang masih dalam proses rencana kedepan.

Pada dasarnya untuk pertanian ini sering dijumpai dan kebanyakan pekerjaan tersebut dilakukan oleh laki-laki. Namun, perempuan juga mengambil peran untuk memudahkan dan membantu memajukan ekonomi untuk skala kecil yakni keluarga, dan diharapkan dapat memberikan kesejahteraan untuk keluarga. Untuk itu, di desa Karanganyar, Patikraja ini telah terbentuk kelompok wanita tani atau biasa disebut dengan KWT, yakni pemberdayaan perempuan yang berkecimbung di pertanian yang memanfaatkan lahan di setiap RT, RW dan di lahan yang disediakan oleh pemerintah desa.

Peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam hal ini mengabdikan kepada desa dengan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh KWT dengan tujuan agar membantu memberikan tenaga sehingga juga dapat mendapatkan ilmu pada saat pengabdian di desa Karanganyar tersebut. Pada penelitian yang dilakukan oleh Asben dengan judul *Pemanfaatan Bengkoang (Pachyrhizus Erosus) Afkir Untuk Pembuatan Bedak Dingin Pada Kelompok Wanita Tani Berkat Yakin Kec. Batang Anai Kab. Padang Pariaman*, membahas tentang bagaimana upaya dalam mengurangi kerugian petani dan pedagang bengkoang melalui kelompok wanita tani tersebut (Asben, Permata, Rahmi, & Fiana, t.t.). Pada penelitian lain yang berjudul *Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Desa dalam Pemanfaatan Limbah Sawit sebagai Silase*, yang ditulis oleh Ernis, dkk. Ini juga membahas tentang bagaimana pemberdayaan dari kelompok wanita tani tersebut untuk memanfaatkan limbah dari pelepah dan daun kelapa sawit (Ernis, Windirah, & Harahap, 2021). Persamaan dengan penelitian terdahulu yakni lahan pekarangan yang masih kosong dapat dimanfaatkan sebaik mungkin guna menunjang perekonomian dalam lingkup lini yaitu keluarga, dan yang dikelola oleh kelompok wanita tani. Perbedaan dari padanya adalah obyek penelitian yang berbeda serta topik dari pembahasan yang akan dimanfaatkan oleh kelompok wanita tani. Signifikansi dari adanya penelitian ini tidak lain karena dari berbagai daerah sudah banyak pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani sehingga dapat dimanfaatkan sebaik mungkin potensi-potensi yang ada, dan kemali membangkitkan semangat ibu-ibu tersebut setelah vakum 2 tahun karena pandemi covid-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyusun beberapa rumusan masalah diantaranya yakni sebagai berikut : 1) Bagaimana potensi desa Karanganyar, Patikraja Kabupaten Banyumas?, 2) Bagaimana sejarah dan sistem kerja pada Kelompok Wanita Tani desa Karanganyar?, dan 3) Apa hasil dan manfaat yang dihasilkan oleh KWT melalui lahan pekarangan yang kosong? Dengan permasalahan tersebut maka peneliti memilih judul pada penelitian ini yaitu **“PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK PERTANIAN DIKELOLA OLEH KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DI DESA KARANGANYAR, PATIKRAJA, BANYUMAS”**.

## **METODE PENELITIAN**

Pengabdian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data diskriptif atau cenderung menggunakan analisis berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang atau narasumber yang diwawancarai. Artikel ini juga melakukan observasi lapangan, sehingga memperoleh sebuah data dan informasi yang akurat dengan mengunjungi dan berkecimbung langsung dengan kegiatan di lapangan yang dijadikan sebagai objek pengabdian tersebut, yaitu selama kegiatan KKN-50 oleh kelompok 33 di desa Karanganyar, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Biografi Desa**

#### **a. Demografi Desa**

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa dari ketiga belas desa di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Desa Karanganyar terletak di wilayah selatan dari Kota Purwokerto dan diapit beberapa desa seperti Desa Sidabowa di sisi Utara. Desa Kedungwuluh Lor di sisi Timur dan Desa Kediri di sisi Barat. Untuk mengakses ke Desa Karanganyar dapat melewati jembatan gantung yang menghubungkan Desa Karanganyar dan Sidabowa.

Secara geografis Desa Karanganyar termasuk dalam wilayah Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dengan luas wilayah 208,2 Ha. Adapun batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Kediri
- Sebelah Selatan : Desa Kedungwuluh Lor
- Sebelah Timur : Desa Sidabowa
- Sebelah Barat : Desa Kedungwuluh Lor

Desa Karanganyar terletak pada ketinggian lebih kurang 1500m DPL. Orbitasi (Jarak dari pemerintah Kecamatan, Kabupaten, Provinsi dan Pemerintah Pusat) adalah sebagai berikut ;

- Ke Kecamatan : ± 4 km.
- Ke Kabupaten : ± 10 km.
- Ke Provinsi : ± 235 km.
- Ke Pemerintah Pusat : ± 543km.

Keadaan umum tanah berupa dataran rendah dan pegunungan dengan suhu berkisar antara 26°-32°C. Area persawahan mendominasi keadaan atau fungsi tanah di Desa Karanganyar pada umumnya, oleh karenanya banyak orang luar desa yang berminat untuk mempunyai sawah di wilayah Karanganyar, dengan keadaan seperti itu menguntungkan bagi warga yang sebagian besar menjadi buruh tani.

#### **b. Kondisi Sosial , dan Budaya**

Kondisi kehidupan masyarakat Karanganyar sangat erat dengan solidaritas sesama , ditandai dengan kegiatan-kegiatan yang berbaur social kemasyarakatan sangat berjalan

dan dipelihara. Mereka selalu melakukan kegiatan yang menyangkut kepentingan umum secara bersama – sama dan sukarela.

Masyarakat Desa Karanganyar bermata pencaharian sebagai buruh tani . Organisasi kemasyarakatan di Desa Karanganyar sudah baik. Hal ini dapat di lihat dari banyaknya organisasi yang terbentuk seperti PKK (PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA ) , POSYANDU , POSBINDU , POSLANSIA , PAUD, TPQ, DAWIS , KWT , POKJA.

### c. Potensi Desa

Desa Karanganyar pada tahun 2021 memiliki 691 Kepala Keluarga (KK) dengan jumlah penduduk 2026 jiwa yang terdiri atas penduduk laki-laki 1020 jiwa dan penduduk perempuan 1006 jiwa. Dilihat dari keadaan topografi desa, desa Karanganyar tidak terfokus pada bidang pertanian saja, tetapi merata hampir di semua ruang lingkup lapangan kerja. Oleh karena itu, desa Karanganyar terdapat dua (2) wilayah Kadus yaitu: Kadus I. Kadus II. Dengan begitu banyak jenis pekerjaan dan beragam jenis profesi ada yang menjadi pegawai pemerintah, pedagang, buruh, swasta dan juga buruh tani, serta sopir.

Ada beberapa potensi Desa Karanganyar yang menarik, diantaranya yaitu Perpustakaan Desa yang bernama Cahaya Ilmu. Perpustades ini sudah sangat terkenal baik bagi masyarakat desa sendiri atau orang luar desa, karena program dan prestasinya. Salah satu program dari Perpustades adalah Rinjing Pustaka. Program ini merupakan bentuk kepedulian untuk membangkitkan semangat literasi masyarakat desa, yang dimana program ini anggota perpustades berkeliling dengan rinjing yang diisi buku ke setiap sudut desa untuk meminjamkan buku bacaan yang dibawanya.

Desa Karanganyar terkenal dengan mayoritas penduduk yang bermata pencaharian petani. Namun dalam perkembangannya, di desa ini juga terdapat KWT (Kelompok Wanita Tani) yang terdiri dari kelompok ibu-ibu PKK dan Dawis (Dasa Wisma). Jenis-jenis tanaman yang dibudidayakan seperti rempah-rempah (kunyit, jahe, cabai, merica, kapulaga, daun sirih, serai, insulin, kencur dan lain-lain), sayuran ( kangkung, terong, kacang panjang, dan lain-lain).

Tanaman-tanaman yang dihasilkan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) menjadi salah satu kegiatan yang memberikan banyak manfaat kepada masyarakat umum, khususnya masyarakat desa Karanganyar. Pada saat pandemi covid-19, KWT berinisiatif untuk membantu masyarakat yang membutuhkan khususnya dalam hal pangan, karena terjadi penurunan ekonomi pada masyarakat desa Karanganyar selama pandemi.

Usaha yang selain dari KWT ini, di desa Karanganyar juga terdapat beberapa produksi kecil yang dikerjakan oleh kelompok Ibu-ibu yaitu pengolahan dari jahe menjadi produk minuman herbal yang dinamakan “Jahe Instan” yang juga dipasarkan keluar kota sebagai produk obat-obatan herbal. Pembuatan “Jahe Instan” ini menggunakan beberapa bahan antara lain; dengan bahan utama jahe, kemudian dicampur dengan kapulaga, kayu manis, serai, pandan, gula pasir, gula jawa, yang dimasak sampai mengental dan menjadi bubuk.

Di desa Karanganyar ini, juga terdapat masyarakat yang memiliki usaha sendiri, salah satunya yaitu membuat pakan ikan dan ayam (pelet). Cara membuat pakan ikan yakni dengan memanfaatkan ampas jahe kemudian dicampur dengan bangkai ikan dan lain-lain, untuk pakan ayamnya yaitu menggunakan campuran dari ampas jahe, kunyit,

daun kelor dan kotoran jangkrik. Usaha ini masih kecil-kecilan keterbatasan fasilitas yang digunakan untuk membuat pelet tersebut.

## **2. Sekilas tentang Kelompok Wanita Tani (KWT)**

Munculnya permasalahan perempuan sebenarnya disebabkan oleh kurangnya sumber daya perempuan dan ketidakmampuan mereka untuk setara dengan laki-laki. Sebagai masyarakat dituntut untuk ikut aktif dalam pembangunan tidak bisa ditawar lagi, sehingga dengan adanya permasalahan yang terjadi maka perempuan harus bekerja keras untuk mengejar ketertinggalan (Harijani,2001).

Peran perempuan dalam rumah tangga dan sebagai hidup bermasyarakat harus didorong dan diberikan motivasi serta arahan untuk menciptakan pertumbuhan serta pembangunan yang lebih maju, guna untuk menambah perekonomian masyarakatnya. Sehingga, peran perempuan sangat berpengaruh dalam meningkatkan sumber daya manusianya agar lebih produktif serta berperan aktif dalam menjaga lingkungan sekitarnya agar lebih sehat, bersih dan dapat produktif di lingkungan desanya. Menurut Sajogyo, peran perempuan sangat diperlukan untuk meningkatkan perekonomian serta juga untuk meningkatkan pendapatan dalam rumah tangganya (Sumarsono, 2009).

Kelompok tani biasanya utamanya laki-laki. Seiring dengan kebutuhan, keinginan dan perkembangan yang semakin kompleks, inovasi organisasi tani perempuan menjadi wadah bagi lebih banyak inovasi perempuan dibidang pertanian. Tumbuh serta berkembangnya wanita tani merupakan wadah yang dikembangkan dalam masyarakat desanya.

Mengingat potensi perempuan dalam meningkatkan pembangunan serta pertumbuhan ekonomi didalam masyarakat sangat diperlukan, maka masyarakat desa perlu membentuk adanya kelompok wanita sebagai wadah untuk meningkatkan serta menciptakan perekonomian yang lebih maju lagi sehingga diharapkan dengan adanya kelompok wanita dapat menciptakan produktifitas masyarakatnya. Baik untuk dirinya sendiri, keluarganya dan masyarakat disekitarnya. Hal tersebut bisa dibentuk sebuah kelompok wanita tani untuk agar lebih mudah untuk menyalurkan berbagai inovasi-inovasi dari semua perempuan yang tergabung didalamnya.

Kelompok wanita tani merupakan wadah peningkatan dan pertumbuhan perekonomian yang dapat disalurkan dengan cara mengolah hasil pertanian yang telah dihasilkan oleh sekelompok wanita, meningkatnya produktifitas dalam masyarakat yang telah diadakan oleh sekelompok perempuan dalam memanfaatkan lahan kosongnya, serta juga meningkatkan pengetahuan bagi perempuan dengan adanya pertemuan dan pelatihan dalam kelompok tersebut. Keberhasilan dari sekelompok wanita tani tentunya tidak terlepas dari tingginya partisipasi dari kelompok anggotanya. Memungkinkan kelompok tani perempuan berfungsi dengan baik. Oleh karna itu, keberadaan kelompok wanita tani perempuan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dalam masyarakat sekitarnya, juga menjadi wadah atau sarana dalam meningkatkan pendapatan bagi masyarakatnya, serta juga menjadi wadah atau sarana dalam meningkatkan produktifitas. Hasil yang diperoleh dari memanfaatkan lahan kosong oleh sekelompok wanita tani dipergunakan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya atau jika hasilnya melimpah dapat dijual.

Di desa Karanganyar, Patikraja memiliki lahan yang subur yang cukup luas, masyarakat desa Karanganyar kebanyakan menggantungkan kehidupannya pada sektor pertanian. Disamping sebagai petani warga masyarakat desa Karanganyar juga ada yang profesi sebagai pedagang. Awal mula Kelompok Wanita Tani di desa Karanganyar yaitu adanya pembinaan dari dinas pertanian untuk membuat demplot pertanian di pekarangan rumah, tidak hanya itu dinas pertanian juga memberikan bantuan kepada masyarakat desa Karanganyar, sehingga masyarakat desa Karanganyar mendirikan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Karanganyar beranggota 35 orang perempuan yang diketuai oleh ibu Wuryaningsih. Kelompok Wanita Tani di desa Karanganyar sudah menghasilkan produk dari pemanfaatan lahan kosong yang ditanami berbagai tumbuhan obat-obatan serta rempah-rempah yang disatukan dan diolah berupa Jahe Instan yang berdiri sejak tahun 2020, pemasarannya sampai saat ini sudah sampai ke luar kota.

Kelompok tani perempuan di desa Karanganyar memanfaatkan lahan pekarangan secara intensif melalui pemanfaatan lahan kosong, yaitu melalui peningkatan dukungan, dukungan anggota kelompok, ketersediaan infrastruktur, dukungan kebijakan dan saran. Sehingga dapat meningkatkan fungsi kelompok tani perempuan yang meliputi: kelas belajar, kendaraan koperasi, dan unit produksi.

Memberdayakan kelompok tani perempuan di desa Karanganyar untuk terlibat dalam operasi pertanian melalui pemanfaatan lahan pekarangan yaitu dengan meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan (pengetahuan, keterampilan, sikap), peningkatan kapasitas mengakses informasi, meningkatkan aplikasi teknologi, dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang didukung oleh faktor eksterior dan fungsi kelompok tani perempuan.

### **3. Manfaat dan Hasil di Lahan Kosong**

Lahan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan tanah garapan atau tanah terbuka. Tanah terbuka tersebut digunakan sebagai sistem yang menunjang kehidupan, yakni dengan memproduksi dari tanah garapan tersebut berupa tanaman, tumbuhan, ternak, bahan bakar kayu yang dapat disalurkan kepada manusia maupun binatang (Hamdiyani, 2020). Lahan untuk pertanian juga dibagi menjadi beberapa bagian yakni :

- a. Lahan garapan.
- b. Lahan tanaman permanen.
- c. Lahan penggembalaan.

Lahan yang kosong akan memberikan hasil yang bagus jika dapat mengolah dan memanfaatkannya dengan baik pula. Pemanfaatan lahan kosong tersebut memiliki sifat yang menerus, maka dari itu pihak yang diberi pertanggungjawaban memberikan instruksi kepada semua pihak yang terkait agar tidak hanya semangat ketika pembuatan saja, melainkan penjagaan secara berkelanjutan sehingga potensi dari memanfaatkan lahan tersebut dapat membuahkan hasil seperti yang sudah direncanakan.

Secara komprehensif sistem ketahanan di Indonesia yang berupa pangan terdapat 4 jenis, yakni : a) bahan pangan yang tersedia untuk seluruh penduduk dengan berbagai macam jenis dan jumlah yang mencukupinya; b) kelancaran dalam sistem distribusi

pangan dan merata; c) identifikasi gizi yang seimbang dan bagus dalam mengkonsumsi pangan pada setiap individu; d) status dari gizi di masyarakat. Sistem ketahanan ini juga tidak hanya dalam lingkup makro saja, melainkan juga di tingkat mikro yakni status gizi pada anggota keluarga, khususnya pada ibu hamil dan anak (Juhari, 2021).

Pemerintah desa Karanganyar, Patikraja memberikan kesempatan kepada ibu-ibu kelompok wanita tani (KWT) untuk bekerja sampingan mengolah lahan pekarangan yang kosong yang telah disediakan oleh desa atau dari lahan pekarangan di sekitar masing-masing rumah warga. Hal ini diketahui karena ketika mahasiswa KKN-50 pada kurung waktu 40 hari tersebut, telah melakukan observasi lapangan dan wawancara kepada pihak terkait, yang mana dari kegiatan yang dilakukan oleh KWT ini sangat memberikan manfaat kepada warga sekitar khususnya desa Karanganyar.

Beberapa tanaman dan tumbuhan yang di tanam pada lahan tersebut diantaranya adalah sayuran-sayuran, kacang-kacangan, rempah-rempah dan lainnya. Untuk lahan yang dimanfaatkan sebagai sumber penanaman tanaman dan tumbuhan, selain kebun yang dikelola oleh KWT, di desa Karanganyar juga terdapat beberapa lahan yang dimanfaatkan dalam lingkup RT atau biasa disebut dengan kebun Dawis (Dasa Wisma), seperti gambar berikut :



Gambar 1. (1. 2) Kunjungan ke Kebun Dawis rt 01 rw 01

Kebun dari KWT juga menggunakan pekarangan warga yang dengan suka rela meminjamkan lahannya untuk digunakan sebagai kegiatan dari KWT tersebut. Namun, untuk kebun dari KWT tersebut pada hari-hari awal peserta KKN berkunjung dan melakukan observasi dikatakan bahwa selama pandemi covid-19 kegiatan KWT mengalami vakum dan tidak terlaksana seperti biasanya, sehingga untuk penanaman rempah-rempah dan atau tanaman lainnya masih belum subur dan tumbuh kembang seperti pada hari-hari biasa.



Gambar 2. (3.4) *Kunjungan ke Kebun Bibit Kelompok Wanita Tani Dewi Sri desa Karanganyar, Patikraja, Banyumas.*

Dalam waktu dekat ini, perencanaan dari desa dan KWT yaitu terdapat lahan di tengah sawah yang disediakan oleh desa untuk dimanfaatkan KWT sebagai kebun penanaman tanaman dan tumbuhan sayuran, rempah-rempah dan lainnya, disisi lain juga akan dijadikan sebagai taman di tengah sawah. Masih dalam proses pembuatan dan pencairan dana, di sekitar lahan tersebut juga akan dijadikan tempat wisata desa yaitu di tengah sawah. Pada kegiatan tersebut mahasiswi-mahasiswi KKN ikut serta dalam membersihkan sawah atau lahan yang akan ditanami tersebut bersama dengan kelompok ibu-ibu dengan semangat dan kegigihan mereka dalam melakukan kegiatan tersebut. Seperti gambar tersebut :





Gambar 3. (5.6.7) *Kerja Bakti Pembersihan sawah atau lahan untuk dijadikan sebagai taman dan penanaman bibit-bibit tanaman bersama dengan ibu-ibu kelompok wanita tani desa Karanganyar, Patikraja, Banyumas.*

Berdasarkan hasil survei lapangan dan wawancara, di desa Karanganyar terdapat hasil produk yang dijadikan UMKM, adanya kegiatan atau lahan yang dimanfaatkan oleh KWT ini, yakni berupa produk minuman instan yang terbuat dari bahan utama jahe, dan dicampur dengan bahan rempah-rempah lainnya, produk ini dinamakan dengan “Jahe Instan”. Pada proses pembuatan jahe instan itu sendiri memerlukan beberapa bahan diantaranya yaitu jahe, kapulaga, sere, pekak, pandan, gula, kayu manis. Jahe instan ini juga dibuat oleh ibu-ibu dari KWT tersebut dan dalam pemasaran dari produk juga sudah sampai keluar desa bahkan keluar kota.





Gambar 3. (8.9.10) *Kegiatan Pembuatan Jahe Instan, produk yang dikelola oleh Kelompok Wanita Tani desa Karanganyar, Patikraja, Banyumas.*

Jahe instan merupakan produk olahan yang dimasak dengan bahan utama jahe dan ditambah dengan beberapa campuran dari rempah-rempah lainnya, dimasak sampai mendidih dan mengeras, kemudian *diblender* hingga halus, kemudian dikemas dengan wadah plastik yang sudah diberi label. Jahe Instan itu sendiri, sudah berdiri sejak tahun 2020 hingga sekarang masih memproduksi, sehingga dengan adanya produksi Jahe Instan dapat menambah pemasukan keekonomian baik untuk kelompok maupun pengalaman ilmu untuk individu.

Pemanfaatan lahan yang kosong oleh kelompok wanita tani, menjadi sumber pertahanan yang bagus, baik dijangka pendek maupun jangka panjang. Kebun KWT di desa Karanganyar juga menjadi salah satu figur kebun yang bagus dalam pengelolaannya serta kelengkapan tanaman-tanaman dan tumbuhan-tumbuhan yang ditanam di kebun tersebut sehingga menjadi contoh dan sering dikunjungi oleh pihak Puskesmas dan atau lainnya dari pusat yang memantau. Jika melihat di masa lampau, adanya kebun dawis maupun KWT ini sangat memberikan bantuan yang bermanfaat ketika pandemi covid-19, yaitu membantu warga sekitar dengan memasok sayuran-sayuran dan kebutuhan sehari-hari. Maka dari itu, setelah selesainya pandemi covid-19 ini, ibu-ibu KWT kembali mengobarkan semangatnya untuk memulai kembali kegiatan penanaman serta pengelolaan lahan yang menjadi salah satu kegiatan yang dapat menyejahterakan rakyat Karanganyar khususnya.

## KESIMPULAN

Desa Karanganyar merupakan salah satu desa dari ketiga belas desa di Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Secara geografis Desa Karanganyar termasuk dalam wilayah Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas, dengan luas wilayah 208,2 Ha. Kelompok Wanita Tani merupakan sarana untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian, peningkatan produktivitas melalui pemanfaatan lahan kosong, serta peningkatan pendidikan, pengetahuan melalui kegiatan pertemuan dan pelatihan rutin. Di desa Karanganyar, Patikraja memiliki lahan yang subur

yang cukup luas, masyarakat desa Karanganyar kebanyakan menggantungkan kehidupan ekonominya pada sektor pertanian. Disamping sebagai petani warga masyarakat desa karanganyar juga ada yang profesi sebagai pedagang. Awal mula Kelompok Wanita Tani di desa Karanganyar yaitu adanya pembinaan dari dinas pertanian untuk membuat demplot pertanian di perkarangan rumah, tidak hanya itu dinas pertanian juga memberikan bantuan kepada masyarakat desa karanganyar, sehingga masyarakat desa karanganyar mendirikan Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok Wanita Tani (KWT) di desa Karanganyar beranggota 35 orang perempuan yang diketuai oleh ibu Wuryaningsih. Di desa Karanganyar terdapat hasil produk yang dijadikan UMKM, adanya kegiatan atau lahan yang dimanfaatkan oleh KWT ini, yakni berupa produk minuman instan yang terbuat dari bahan utama jahe, dan dicampur dengan bahan rempah-rempah lainnya, produk ini dinamakan dengan “Jahe Instan”. Pemanfaatan lahan yang kosong oleh kelompok wanita tani, menjadi sumber pertahanan yang bagus, baik dijangka pendek maupun jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asben, A., Permata, D. A., Rahmi, I. D., & Fiana, R. M. (t.t.). PEMANFAATAN BENGKUANG (*Pachyrhizus Erosus*) AFKIR UNTUK PEMBUATAN BEDAK DINGIN PADA KELOMPOK WANITA TANI BERKAT YAKIN KEC. BATANG ANAI KAB. PADANG PARIAMAN. *Logista: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 2018.
- Ernis, G., Windirah, N., & Harahap, A. S. (2021). Peningkatan Kapasitas Kelompok Wanita Tani Desa dalam Pemanfaatan Limbah Sawit sebagai Silase. *Berdikari : Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks*, 9(1).
- Hamdiyani. (2020). *PEMANFAATAN LAHAN KOSONG UNTUK PEMBUDIDAYAAN TANAMAN SAGU (Metroxylon Sp) DI DESA CENNING KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA* (Skripsi). Cokroaminoto Palopo, Palopo.
- Harijani, D. R. (2001). *Ets Kerja Perempuan Desa*. Yogyakarta: Medprint Offset.
- Juhari. (2021). PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DALAM UPAYA KETAHAN PANGAN MASYARAKAT LOKAL DI RW 13 PURWODADI BLIMBING MALANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Khatulistiwa*, 4(2).
- Permana, Y., Effendy, L., & Billah, M. T. (2020). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN MENUJU RUMAH PANGAN LESTARI DI KECAMATAN CIKEDUNG INDRAMAYU. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3).
- Sari, N. P., Hendarso, Y., & Taqwa, R. (2022). PEMBERDAYAAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MEKAR SARI DALAM PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN RUMAH (STUDI DI KELURAHAN PULOKERTO KOTA PALEMBANG). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 8(1).
- Sumarsono, S. (2009). *Teori dan Kebijakan Publik Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.